
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MENGGUNAKAN METODE SAS DI RA HIDAAAYATUSSHIBYAAN CIKARANG BARAT

Annis Khairunnisa

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi

Jl. M. Hasibuan No. 68 Bekasi Timur, Telp. 021-88343360

Email : Khoirunnisaanis18@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS pada anak usia 5-6 tahun. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dilihat dalam peningkatan dalam setiap siklus dimulai dari pra siklus sejumlah 36% lalu mulai masuk tindakan dalam siklus I menghasilkan nilai presentase sejumlah 45% lalu meningkat kembali dalam tindakan siklus II hingga mencapai presentase sejumlah 78% peningkatan tersebut meningkat sesuai dengan hipotesis yang sudah direncanakan sebelumnya untuk melebihi standar peningkatan sejumlah 71%.

Kata Kunci: Peningkatan, Metode, Struktural Analitik Sistematis, Membaca Permulaan.

Abstract

The general objective of this research is to improve early reading skills through the SAS method in children aged 5-6 years. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collected using interview techniques, documentation and learning outcomes tests. The results of this study indicate that the SAS method can improve early reading skills in children aged 5-6 years seen in an increase in each cycle starting from the pre-cycle amounting to 36% then starting to enter the action in the first cycle producing a percentage value of 45% and then increasing again in the action. cycle II until it reaches a percentage of 78% the increase increases in accordance with the hypothesis that was previously planned to exceed the standard highest until 71%.

Keywords: Improving, Method, Structural Analytical Systematic, Beginning Reading.

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting, yang mana perlu kehati-hatian orang tua dalam berbicara di depan anak agar anak tidak menirukan perkataan yang tidak sesuai dengan usia mereka karena pada hakekatnya anak merupakan peniru yang sangat handal. Bahasa sendiri merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan anak usia dini, yang biasa diucapkan dalam keseharian manusia sejak dini yang biasa diungkapkan melalui mulut untuk bisa menyampaikan maksud tertentu yang bisa di mengerti oleh lawan bicaranya melalui indra pendengaran. Bahasa juga merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia yang terbiasa aktif bersosialisasi dengan yang lain pasti ada bahasa yang terucap dengan berbagai macam cara yang akan dimengerti lawan bicaranya.

Anjuran untuk belajar membaca terdapat pada Al-quran, yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan.*" (QS. Al-'Alaq:1)

Dalam penelitian ini, rumusan permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatusshibyaan. (b) Anak belum mampu menghafal huruf abjad. (c) Anak belum mampu membedakan huruf abjad yang terlihat sama contohnya seperti "b" dan "d". (e) Kurangnya fokus perhatian anak dalam membaca. (f) Penggunaan teknik metode membaca permulaan yang belum tepat di sekolah tersebut. (g) Anak masih kesulitan memahami kata dari kalimat yang dibaca.

Tahap membaca permulaan anak usia dini menjadi lima tahap perkembangan menurut Cochrane Efal dikutip oleh Brewel yaitu: (a) *Magical stage* atau tahap fantasi yaitu pada tahap ini anak akan menjadikan buku sebagai media mainan yang menyenangkan. Anak memnggunakan buku untuk bermain dengan temannya melihat, membalik halaman, dan membawa buku kesukaannya kesana kemari. Saat anak bermain dengan buku ia menjadikakannya mainan atau hanya dibuka-buka tidak beraturan hingga ada yang sobek. Orang tua jangan melarangnya justru sebaliknya arahkan anak dan dampingi mereka agar anak-anak dapat mengoptimalkan kemampuan tahap magical stage. Dengan demikian anak akan menyukai buku dan ini akna membantu anak untuk menjadi pembaca buku kelak saat dewasa. (b) *Self concept stage* atau tahap pembentukan konsep diri yaitu pada tahap ini anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan membaca dengan

berpura-pura membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Anak juga akan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisan yang ada di dalam buku. Anak menggunakan buku untuk pura-pura melakukan kegiatan membaca, padahal anak belum bisa membaca. Orang tua dapat memberikan contoh dengan rajin membaca buku atau bercerita tentang isi buku. (c) *Bridging reading stage* atau tahap pembaca antara yaitu pada tahap ini mulai tumbuh kesadaran atau tulisan dalam buku atau gambar dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya anak juga sudah mengenal huruf dan abjad bahkan kata dari tokoh-tokoh dalam buku atau gambar. Disini sudah menggunakan gambar sebagai media untuk bercerita. Orang tua harus menyediakan buku-buku cerita yang bergambar sehingga anak aktif menggunakan buku untuk melihat gambar. (d) *Take off reader stage* atau tahap lepas landas yaitu anak mulai menggunakan tiga sistem tanda / ciri yakni graf fonik, semantik, dan sintaksis. Anak mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya. (e) *Independent reader stage* atau tahap membaca lancar. Pada tahap ini anak sudah dapat membaca tulisan dengan lancar tanpa dampingan dari orang terdekat.

Tingkat pencapaian membaca permulaan menurut permendikbud no. 137 pada anak usia 5-6 tahun ialah: (a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. (b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. (c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. (d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (e) Membaca nama sendiri. (f) Menuliskan nama sendiri Memahami arti kata dalam cerita.

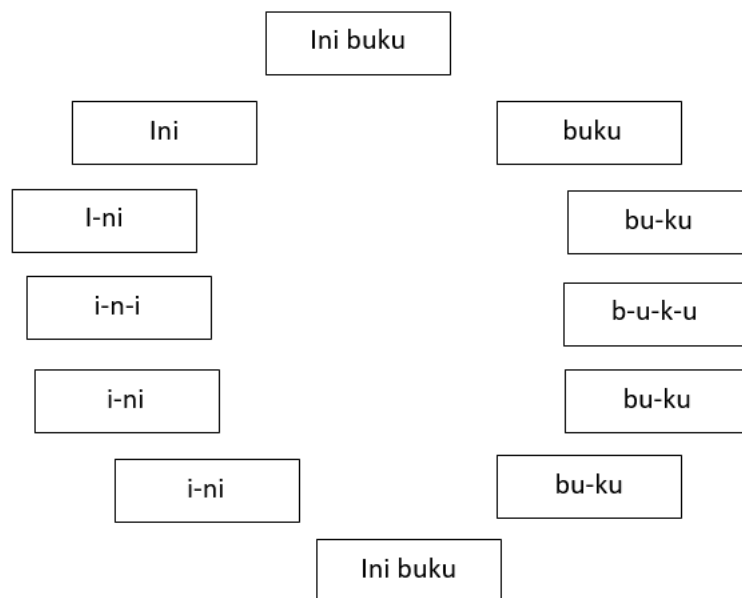
Metode membaca yang digunakan pada penelitian ini berupa metode Struktural Analitik Sistematis (SAS). metode SAS merupakan metode yang mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.

Metode SAS juga menyerupai metode dalam teori Gesttalt, yaitu teori belajar yang diperkenalkan oleh Koffka dan Kohler, bahwa bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian. Pendapat tersebut telah menjelaskan bahwa teori Gestalt memulai aktivitas belajar dari umum ke khusus, atau dalam kata lain berpedoman pada aktivitas belajar yang pertama kemudian pada aktivitas selanjutnya adalah peningkatan dan bukan pengulangan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menjadi landasan metode SAS yang pembelajarannya diawali dengan pengenalan struktur kalimat yang utuh, kemudian menguraikan

kalimat tersebut menjadi satuan terkecilnya yaitu dari kata menjadi suku kata, dari suku kata menjadi huruf-huruf.

Metode SAS adalah suatu metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti seperti penglihatan semula. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus mulai ditunjukkan atau diperkenalkan strukturnya secara global.

Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kartu kata dan kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata. Pengajar dengan sebagian anak lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat. Adapun langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut: (a) Struktur yaitu menampilkan keseluruhan. (b) Analitik yaitu melakukan proses penguraian. (c) Sintetik yaitu melakukan penggabungan pada struktur semula.



Gambar 1. Contoh Metode SAS

Pelaksanaan bimbingan belajar membaca menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan melalui dua tahap yakni tanpa buku dan menggunakan buku.

1. Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku.

Pada tahap ini, guru menggunakan alat atau media kecuali buku. Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut: (a) Merekam bahasa peserta didik Pada saat awal masuk pembelajaran, guru merekam bahasa peserta didik lalu menulis kata-kata peserta didik sebagai bahan

pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan. (b) Menampilkan gambar sambil bercerita. Dalam hal ini, guru menampilkan gambar sebagai bahan cerita kepada anak, lalu guru bercerita sesuai gambar tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan, kemudian peserta didik mengemukakan kalimat yang berkaitan dengan gambar tersebut. (c) Membaca gambar Guru menunjukkan sebuah gambar kepada peserta didik, lalu peserta didik menjawab gambar yang ditunjukkan oleh guru. Membaca gambar dengan kartu kalimat Pada tahap ini, guru menempelkan kata tentang hewan di bawah gambar. Peserta didik dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar. (d) Proses struktural (S) Gambar-gambar yang memandu kalimat pada kartu kalimat kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan, sehingga yang ada hanyalah kartu-kartu kalimat yang terlihat oleh peserta didik. Peserta didik mulai belajar membaca secara struktural kartu kalimat. (e) Proses analitik (A) Setelah peserta didik dapat membaca kalimat pada kartu kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya. (f) Proses sintetik (S) Setelah peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

2. Langkah-langkah membaca dengan buku

Kegiatan pembelajaran membaca dengan buku dilakukan setelah pembelajaran membaca tanpa buku selesai. Pada pembelajaran dengan menggunakan buku ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa terpaksa untuk melakukannya. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut: (a) Anak diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut. (b) Anak diberi penjelasan mengenai buku tersebut. (c) Anak diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku. (d) Anak diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks / bacaan yang terdapat pada halaman tertentu. (e) Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.

Beberapa kelebihan yang dimiliki metode SAS adalah: (a) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa

di bawahnya, yakni kata, suku kata dan akhirnya fonem (huruf-huruf). (b) Metode ini mempertimbangkan bahasa pengalaman bahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. (c) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membuat anak terbantu dalam mencapai keberhasilan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas juga biasa dikenal dengan sebutan *Classroom Action Research* (CAR). Yang mana penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang memiliki masalah atau kesulitan dalam belajar pada beberapa siswa dalam suatu kelas. Penelitian tindakan juga merupakan suatu riset yang digunakan dalam suatu situasi sosial yang umum berdasarkan realitas nyata dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Penelitian dikembangkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan terhadap siswa dan untuk menemukan solusi yang tepat dengan merubah prosedur maupun kebijakan yang digunakan. Pengertian tindakan kelas dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa/peserta didik yang tidak hanya dilakukan didalam ruangan kelas tetapi dapat dilakukan juga ketika siswa berada di luar kelas.

Bentuk penelitian tindakan ini yaitu memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dalam mengerjakan tugas dan memberi pengarahan dalam metode sas untuk diketahui pengaruhnya dalam bentuk meningkatnya kemampuan aspek-aspek perkembangan karena adanya pemberian tindakan yang dilakukan. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kolaboratif. Sehingga pelaksanaan penelitiannya mengupayakan adanya kerjasama yang baik antara guru sebagai pelaksana aktifitas tindakan ini dan peneliti sebagai pelaksanaan aktifitas.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis and Taggart. Dalam penelitiannya mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) Observasi (*observation*), (d) refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Hidaayatushshibyaan Cikarang Barat, berjumlah 12 anak yang mana mereka ada dalam kelas B.

Penelitian tersebut dilakukan mulai tanggal 13-24 September 2021 dan bertempat di RA Hidaayatusslibyaan, kp. Cikedokan, RT/RW: 003/011, Kel. Sukadanau, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan studi dokumentasi.

Data kualitatif akan dihasilkan melalui catatan lapangan yang akan dianalisis dengan metode Milles dan Huberman, yaitu melalui mekanisme pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Setelah proses tindakan selesai dilaksanakan, maka tugas selanjutnya ialah tahap analisis kuantitatif atau perhitungan statistik melalui laporan hasil pengamatan melalui catatan lapangan dan instrumen yang sudah dibuat peneliti. Interpretasi analisis adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dari data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab penelitian.

Analisis yang akurat dan cara penyajian yang tepat akan memungkinkan interpretasi hasil penelitian yang akurat dan valid. Hasil akhir anak akan diukur sampai 71% sesuai dengan kriteria dari RA Hidaayatusslibyaan, jika hasil anak sudah memenuhi kriteria tersebut maka anak sudah mampu untuk meningkatkan membaca permulaan dan metode yang digunakan bermanfaat bagi mereka.

Adapun indikator yang dinilai peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Belajar

F =Jumlah Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa

Presentase Kenaikan = Presentase Siklus I – Presentase Pra Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Deskripsi Tempat Penelitian

Yayasan Hidaayatsuslibyaan merupakan yayasan pendidikan islam yang terdiri dari Raudhatul Athfal (RA) atau taman kanak-kanak islam dan Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) yang diperuntukkan untuk siswa sekolah dasar. Yayasan ini berdiri di bawah naungan Kementerian Agama, dan termasuk anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) yang memiliki kurikulum pembelajaran bukan hanya sekedar kurikulum 2013, namun berkolaborasi dengan kurikulum agama Islam yang mengedepankan nilai perkembangan moral agama.

RA Hidaayatusslibyaan didirikan pada tanggal 17 Juli 2009 di lahan seluas 300 m², terletak di tengah perkampungan masyarakat desa Sukadanau Cikarang

Barat, Kabupaten Bekasi. Motivasi didirikannya RA Hidaayatushshibyaan ialah untuk memajukan pendidikan anak usia dini yang masih dianggap remeh bagi warga sekitar.

Visi RA Hidaayatushshibyaan adalah terwujudnya pendidikan anak usia dini yang bermutu agar terbentuk akhlak yang mulia, berjiwa kreatif, cerdas, mandiri dan islami. Sedangkan misi RA Hidaayatushshibyaan adalah: (a) Menciptakan pendidikan anak usia dini yang bermutu. (b) Menjalankan KBM dengan selektif. (c) Menghasilkan prestasi yang berkompetitif. (d) Merangkul peran masyarakat untuk aktif dan peduli terhadap dunia pendidikan anak usia dini.

Hasil Prapenelitian

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada saat prapenelitian menunjukkan: masih banyak anak yang belum lancar membaca pada anak usia 5-6 tahun, metode membaca yang digunakan masih terpaku dalam ejaan awal dan terlalu berpusat pada guru, terkesan anak dipaksa harus bisa saat kegiatan membaca dimulai. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat waktu jam untuk mengembangkan kemampuan membaca dirasa belum cukup. Juga anak yang belum bisa seutuhnya tetap dianggap bisa dan naik ke level baca selanjutnya, padahal mereka juga perlu pembelajaran membaca dengan metode awal yang akan membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca.

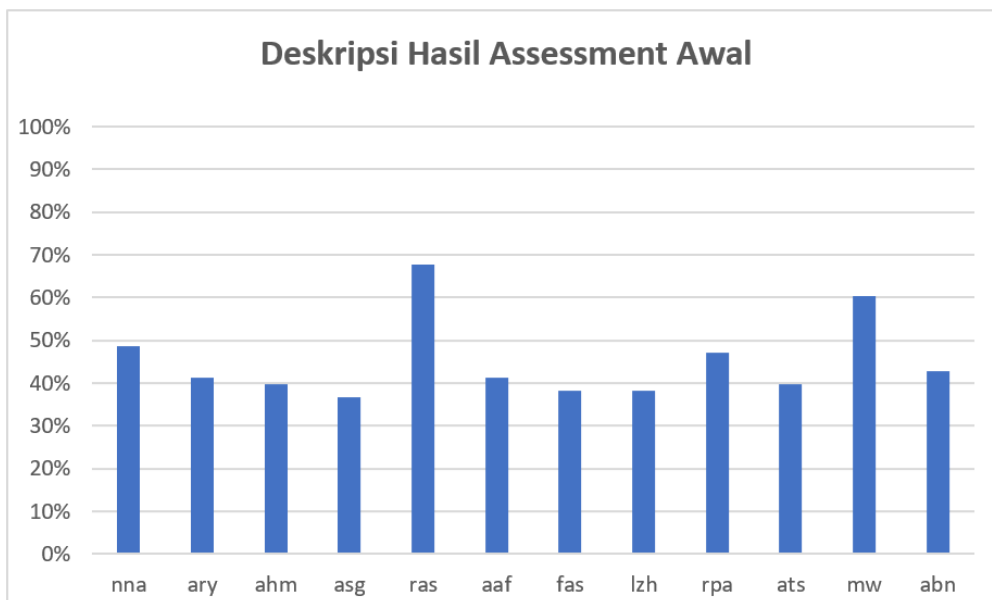
Berdasarkan data hasil prapenelitian, rata-rata presentase kemampuan membaca permulaan di RA Hidaayatushshibyaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Prapenelitian

Nama	Skor	Persentase	Keterangan
nna	26	38%	Belum Tercapai
ary	25	37%	Belum Tercapai
ahm	17	25%	Belum Tercapai
asg	24	35%	Belum Tercapai
ras	34	50%	Belum Tercapai
aaf	24	35%	Belum Tercapai
fas	17	25%	Belum Tercapai
lzh	21	31%	Belum Tercapai
rpa	31	46%	Belum Tercapai
ats	19	28%	Belum Tercapai
mw	29	43%	Belum Tercapai
abn	29	43%	Belum Tercapai
Total	296		
Rata-rata	25	37%	Belum Tercapai

Tuntas	0	0%	
Belum Tuntas	12	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor anak adalah 25 (37 %) masih di bawah KKM, dengan perincian anak yang belum tuntas sebanyak 12 anak (100%), dan yang tuntas belum ada sama sekali (0%). Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Prapenelitian

Selanjutnya peneliti bersama kolabolator menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam mengatasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hidaayatusshibyaan Cikarang Barat, yaitu dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sistematis).

Hasil Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuannya selama 60 menit. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai *planner leader* dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengajak murid untuk aktif belajar dengan mengikuti langkah-langkah penerapan metode SAS dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan kepada anak.

Berikut ini adalah catatan hasil pengalaman penelitian dari instrumen pemantau mengenai tindakan aktivitas guru dan juga anak:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan pada Siklus I.

No	Objek	Data dari pengamatan
1.	Aktivitas guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan klasikal b. Guru menjelaskan tema dan kegiatan satu hari c. Guru menyiapkan alat dan bahan pada pembelajaran d. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan e. Guru memulai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran tema f. Guru memotivasi anak dalam kegiatan membaca permulaan g. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran h. Guru menutup kegiatan satu hari dengan bertanya dan mengulang apa yang sudah dipelajari
2.	Aktivitas anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak duduk diatas lantai untuk klasikal b. Anak mendengarkan dan mengikuti kegiatan pembuka yang dipimpin oleh guru c. Anak memperhatikan guru dalam menjelaskan kegiatan satu hari d. Anak duduk kembali ke kursi untuk masuk ke kegiatan inti e. Anak mulai antusias dengan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan satu hari f. Anak mengikuti kegiatan membaca permulaan g. Anak antusias dengan kartu huruf dan buku bacaan bergambar h. Anak mengerjakan tugas dalam buku tulis dan buku paket i. Anak bersiap untuk kegiatan penutup lalu menjelaskan kegiatan satu hari yang sudah dilakukan j. Mengikuti kegiatan penutup dengan tertib di kursi masing-masing yang dipimpin oleh guru

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan perencanaan dan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti. Anak juga sudah mulai tertarik dengan kegiatan membaca permulaan yang diajarkan menggunakan metode SAS yang ditambah media yang berwarna warni sangat menarik perhatian mereka, meskipun belum terlihat maksimal.

Sedangkan pada tahap refleksi yang dilakukan di setiap akhir pertemuan, menunjukkan perkembangan yang mulai terlihat dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatusshibyaan Cikarang Barat, meskipun belum sepenuhnya dari mereka memiliki hasil yang baik, namun perkembangan ini dianggap cukup bagus daripada prapenelitian.

Tabel 3. Perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Pra Penelitian dan Siklus I

Nama	Prapenelitian	Siklus 1	Peningkatan
nna	38%	49%	9%
ary	37%	41%	4%
ahm	25%	40%	15%
asg	35%	37%	2%
ras	50%	68%	18%
aaf	35%	41%	6%
fas	25%	38%	13%
lzh	31%	38%	7%
rpa	46%	47%	1%
ats	28%	40%	12%
mw	43%	60%	17%
abn	43%	43%	0%
Rata-rata	36%	45%	9%



Gambar 2. Perbandingan Hasil Prapenelitian dengan Siklus I

Dilihat dalam tabel dan grafik diatas, kemampuan membaca permulaan sudah naik dalam rata-rata presentase 45%, meskipun kenaikan yang terlihat sudah bagus namun peneliti masih dirasa masih kurang terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, terlebih dilihat dalam indikator yang sudah direncanakan ternyata masih banyak anak yang belum meningkat seperti dalam kemampuan membaca huruf abjad secara teratus dan acak, membaca suku kata, membaca kalimat dan kemampuan membaca gambar yang sudah dilaksanakan dalam pertemuan satu sampai empat.

Maka dari itu langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah melanjutkan tindakan dalam siklus II selanjutnya guna melihat peningkatan yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sampai dirasa sudah tuntas.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, tindakan diberikan secara bertahap selama 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Adapun peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai planner leader dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan membaca permulaan melalui metode SAS. Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolabolator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan untuk siklus lanjutan. Pertama dengan merevisi perencanaan agar pelaksanaan menjadi lebih baik lagi sesuai dari haril refleksi Bersama. Peneliti bekerjasama dengan kolabolator untuk mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi. Selanjutnya melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS.

Berikut ini adalah catatan hasil pengalaman penelitian dari instrumen pemantau mengenai tindakan aktivitas guru dan juga anak pada siklus II:

Tabel 4. Hasil pengamatan berdasarkan instrumen pemantau tindakan pada siklus II.

No	Objek	Data dari pengamatan
1.	Aktivitas guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan klasikal b. Guru menjelaskan tema dan kegiatan satu hari c. Guru menyiapkan alat dan bahan pada pembelajaran d. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan e. Guru memulai langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran tema

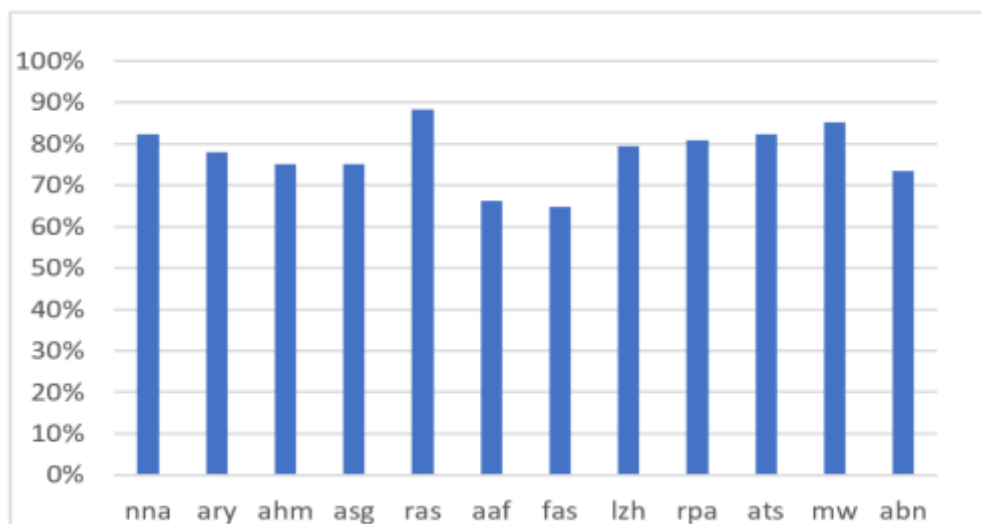
		<ul style="list-style-type: none"> f. Guru memotivasi anak dalam kegiatan membaca permulaan g. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran h. Guru menutup kegiatan satu hari dengan bertanya dan mengulang apa yang sudah dipelajari
2.	Aktivitas anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak duduk siap untuk klasikal b. Anak mendengarkan dan mengikuti kegiatan pembuka yang dipimpin oleh guru c. Anak memperhatikan guru dalam menjelaskan kegiatan satu hari d. Anak memperhatikan guru untuk masuk ke kegiatan inti e. Anak mulai antusias dengan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan satu hari f. Anak mengikuti kegiatan membaca permulaan g. Anak antusias dengan kartu huruf dan media bergambar h. Anak mengerjakan tugas dalam buku tulis dan buku paket i. Anak bersiap untuk kegiatan penutup lalu menjelaskan kegiatan satu hari yang sudah dilakukan j. Mengikuti kegiatan penutup dengan tertib di kursi masing-masing yang dipimpin oleh guru

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan tajam pada kemampuan membaca permulaan anak. Perkembangan ini dianggap cukup bagus daripada hasil siklus I. Berikut ini tabel dan grafik hasil siklus II:

Tabel 5. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

Nama	Skor	Persentase	Keterangan
Nna	56	82%	Tercapai
Ary	53	78%	Tercapai
Ahm	51	75%	Tercapai
Asg	51	75%	Tercapai
Ras	60	88%	Tercapai
Aaf	45	66%	Tercapai
Fas	44	65%	Tercapai
Lzh	54	79%	Tercapai

Rpa	55	81%	Tercapai
Ats	56	82%	Tercapai
Mw	58	85%	Tercapai
Abn	50	74%	Tercapai
Total	633	78%	Tercapai



Gambar 3. Grafik Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

Dilihat dalam tabel dan grafik diatas, peningkatan kemampuan membaca permulaan sudah naik dalam persentase 78%, yang mana sudah memenuhi syarat pencapaian dalam kemampuan membaca permulaan sebesar 71%. Terlihat bahwa kriteria pencapaian keberhasilan yang telah disepakati oleh peneliti dan kolabolator, telah tercapai.

PEMBAHASAN

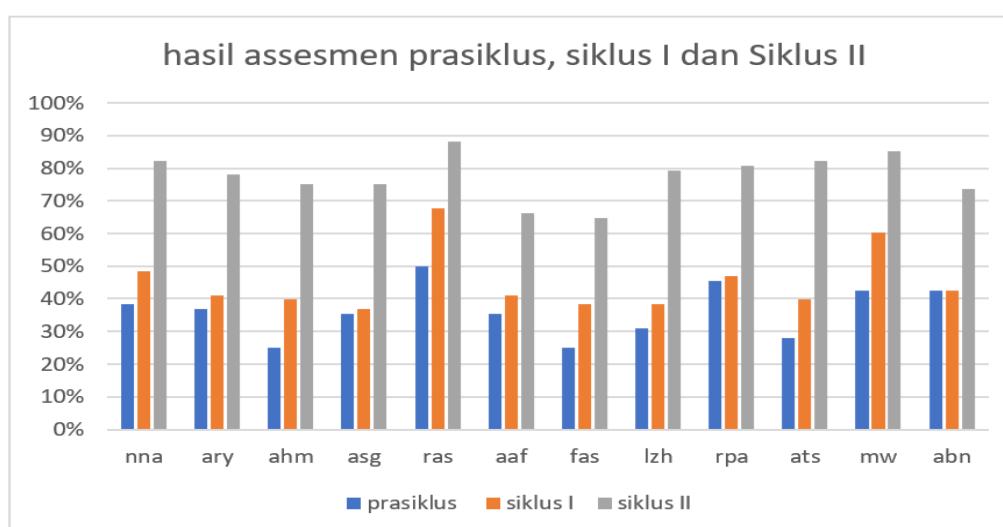
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif berlangsung secara terus menerus setiap siklus dengan prosentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi selama penelitian.

Data Kuantitatif

Data persentase kenaikan yang dicapai anak selama dilakukannya intervensi dari prapenelitian, siklus I dilanjutkan sampai siklus II, sehingga assesment akhir di siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Hasil Prapenelitian, Siklus I dan Siklus II

Nama	Pra	%	Ket.	Siklus I	%	Ket.	Siklus II	%	Ket.
nna	26	38	Belum	33	49	Belum	56	82	Tercapai
ary	25	37	Belum	28	41	Belum	53	78	Tercapai
ahm	17	25	Belum	27	40	Belum	51	75	Tercapai
asg	24	35	Belum	25	37	Belum	51	75	Tercapai
ras	34	50	Belum	46	68	Belum	60	88	Tercapai
aaf	24	35	Belum	28	41	Belum	45	66	Tercapai
fas	17	25	Belum	26	38	Belum	44	65	Tercapai
lzh	21	31	Belum	26	38	Belum	54	79	Tercapai
rpa	31	46	Belum	32	47	Belum	55	81	Tercapai
ats	19	2	Belum	27	40	Belum	56	82	Tercapai
mw	29	43	Belum	41	60	Belum	58	85	Tercapai
abn	29	43	Belum	29	43	Belum	50	74	Tercapai
Total	269	36		368	45		633	78	



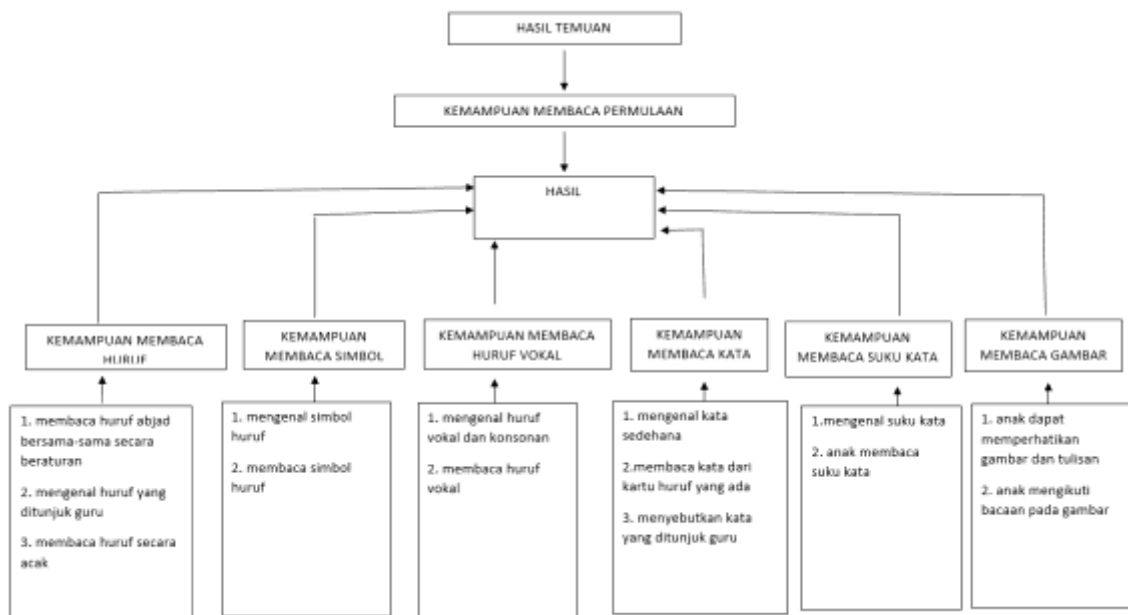
Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Prapenelitian, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa selama penelitian yang dimulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II, kemampuan membaca

permulaan melalui metode SAS mulai meningkat, dimulai dari jumlah data pada prapenelitian berjumlah 36%, lalu saat ditindak lanjuti untuk naik ke siklus I mulai ada peningkatan sejumlah 45%, dikarenakan peningkatan yang belum terlihat saat siklus saat yang harusnya mencapai 71%, maka dilakukan kembali tindakan pada siklus II yang mendapatkan nilai akhir berjumlah 78%. Dalam tindakan siklus II yang berjumlah lebih dari 71%, maka dari siklus II tindakan berakhir karena peningkatan kemampuan membaca permulaan sudah terlihat dari perolehan rata-rata.

Data Kualitatif

Dari tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II dinyatakan bahwa hipotesis tindakan telah tercapai sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan kolabolator untuk keberhasilan tindakan mencapai lebih dari 71% dengan perkiraan yang sesuai sebelumnya. Maka dari itu penelitian diberhentikan sampai tahap siklus II. Data kualitatif dalam penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 5. Data Kualitatif Penelitian

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatusshibyaan terlihat semakin membaik dengan adanya penggunaan metode SAS, terlihat dalam indikator kemampuan membaca permulaan huruf, simbol, kata, suku kata, huruf konsonan, dan membaca gambar. Perolehan

kemampuan membaca permulaan ini diamati dalam kegiatan anak sehari-hari. Anak makin aktif bertanya dalam apa yang mereka lihat dan mulai mengenali banyak kata yang ada di sekitar mereka juga adanya interaksi antara anak yang baik saat pembelajaran, dan mereka senang dengan pembelajaran menggunakan media yang baru mereka gunakan seperti kartu huruf dan yang lainnya.

Pertemuan pada penelitian ini berlangsung selama 8 kali yang masing-masing di setiap siklus berlangsung 4 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut juga 6 aspek perkembangan anak tetap diterapkan selama penelitian berlangsung dan menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini, bahwa metode SAS dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata skor pra penelitian sebesar 36%, lalu dilakukan tindakan pada siklus I dan mengalami kenaikan sebesar 45%. Hingga setelah tindakan pada siklus II, ternyata peningkatan yang signifikan sebesar 78%, angka yang lebih besar dari angka yang telah disepakati untuk ketuntasan belajar anak sebesar 71%.

Demikian penelitian ini peneliti sampaikan. Saran, masukan, dan kritikan sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa depan. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhanah, Fitria Nur. 2019. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penerepan Media Lotto Pada Siswa Kelompok B (5-6 Tahun) Di PAUD Asmaniah Kota Bekasi*. Skripsi. STAI Bani Saleh Bekasi
- Farhurohman, Oman. 2019. *Pengembangan Model Bimbingan Belajar Membaca Berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS) di madrasah Ibtidaiyah*. Journal IAIN Kudus Volume 7 nomor 1. Link <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v7i1>
- Khairiyah, Rahmatul. 2019. *Peningkatan Minat Belajar Membaca Dengan Metode Storry Telling Pada Anak Usia 5-6 tahun di BIMBA AIUEO Bulak Kapal Permai Kota Bekasi*. Skripsi. STAI Bani Saleh Bekasi
- Lara fridani, Sri Wulan, dan Sri Indah Pujiastuti. 2018. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Lubis, Silvia. 2018. *Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa*. hlm. 4. PIONIR Jurnal Pendidikan ar-rainy Darussakam Banda Aceh Volume 7 Nomor 1. link [10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44](https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44)

- Luh Neli Antari, I Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti. 2019. *Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha volume 7 nomor 2. Link <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Maguna Eliastuti dan Nur Irwansyah. 2018. *Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa yang Kesulitan Membaca*. Jurnal UNINDRA DEIKSIS Volume 10 nomor 01. Link <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2265>
- Marlena, Fitri. 2019. *Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisa Sintetik) dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Muriani, Yanie, Z. MS, dan Muchlas Suseno. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik*. ARRIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1 Link <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Rachmawati Mia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Dinding Kata (Word Wall)*. Jurnal INDRIA. Link 10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44
- Soifanah, Siti Wahyuningsih, dan Muhammad Munif Syamsuddin. 2020. *Efektifitas Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal kumara Cendekia Volume 8 Nomor 3. Link <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Solchan T.W. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS
- Uyun Zahrotul, Sayekti Tri. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan anak usia 5-6 Tahun Melalui Media Lego Huruf*. Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019: Permainan Tradisional Vs Digital. Link <http://sempnaspgpaud.untirta.ac.id/index.php/sempnas2017/article/view/82>.
- Wardhani Igak, Wihardit Kuswaya. 2011. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widayati Ani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Volume 6 nomor 1 Link : <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>

Wiyani Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.